

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna dan pengalaman subjek secara mendalam. Menurut Tracy (2024), penelitian kualitatif “bertujuan menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia” serta memungkinkan peneliti menjadi instrumen kunci dalam analisis data. Fenomenologi interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*) memfokuskan pada bagaimana individu memahami pengalaman hidupnya. Analisis fenomenologis interpretatif (IPA) adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemeriksaan terperinci tentang pengalaman hidup pribadi. Analisis ini menghasilkan catatan pengalaman hidup dalam istilahnya sendiri daripada yang ditentukan oleh prasangka teoretis yang sudah ada sebelumnya dan mengakui bahwa ini adalah upaya interpretatif, yang sangat berguna untuk memeriksa topik yang kompleks, ambigu, dan sarat emosional (Smith, Fieldsend; 2021). IPA biasanya hanya menggunakan sedikit partisipan dan menekankan pemahaman mendetail tentang pengalaman unik yang dialami setiap informan. Metode ini memudahkan peneliti untuk menginterpretasi makna yang lebih mendalam dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari partisipan terkait pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap lirik lagu karya Anang Ardiansyah pada Album Balada Iman secara detail dan mendalam.

Penelitian bersifat multidisipliner dengan menyinergikan kerangka pemikiran: 1) Filsafat Hegelian, khususnya *Phenomenology of Spirit* (Hegel, 1977) tentang perkembangan kesadaran kolektif dalam budaya, 2) Sosiologi pengetahuan Berger dan Luckmann (1966) yang menyoroti konstruksi sosial realitas, serta 3) Pendidikan karakter Lickona. Menurut Lickona (1992), pendidikan karakter melibatkan tiga domain utama: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral*

action. Lickona juga mengidentifikasi nilai-nilai inti (misalnya kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, dll.) yang menjadi dasar karakter baik. Kerangka Lickona ini relevan untuk menganalisis pesan moral dalam lirik lagu. Metode ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena budaya (lagu daerah) tetapi juga menginterpretasi dampaknya terhadap nilai budaya yang membentuk karakter masyarakat.

Studi kasus dibatasi pada album “Balada Iman” karya Anang Ardiansyah (dirilis 1984), yang merupakan kompilasi lagu Banjar populer. Album ini dipilih karena lirik-liriknya kaya nilai budaya dan spiritual Banjar. Melalui pendekatan fenomenologi interpretatif, penelitian ini menelaah bagaimana spirit (semangat kolektif) dan ide (nilai moral) dalam lagu-lagu tersebut dikonstruksi dan diinternalisasi oleh pendengar Banjar. Konteks studi kasus pada album Balada Iman diharapkan membuka pemahaman baru tentang peran lagu daerah sebagai media pembentuk karakter budaya lokal.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap utama dari persiapan hingga pelaporan:

1. Pra-lapangan yakni studi literatur intensif mengenai fenomenologi, budaya Banjar, lagu daerah, dan teori pendukung. Penyusunan instrumen penelitian (pedoman wawancara, pedoman observasi, matriks analisis dokumen) serta pengajuan izin etik. Persiapan teknis (perekam, alat tulis, izin akses lokasi, perkenalan awal dengan tokoh masyarakat).
2. Pengumpulan Data yang dilaksanakan di lapangan dengan teknik triangulasi Wawancara berlangsung sesuai jadwal secara satu persatu menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Observasi partisipatif dilakukan pada lokasi dan waktu yang mewakili komunitas setempat. Seluruh data direkam dan dicatat lengkap. Petugas lapangan memastikan setiap metode berjalan sesuai protokol (contoh: mematuhi durasi, skenario, dan konteks yang telah direncanakan).
3. Analisis Data yang secara paralel dilakukan dengan pengumpulan data (metode analisis data dimulai saat data masuk). Data wawancara ditranskrip, catatan lapangan dan dokumen diorganisir. Analisis tematik interaktif dilakukan secara

bertahap sesuai tahapan Braun & Clarke Peneliti juga mengadakan diskusi rutin (mis. tim riset atau pembimbing) untuk memastikan proses analisis berjalan konsisten.

4. Validasi (Verifikasi) mencakup *member-checking* (meminta tanggapan informan atas temuan sementara), triangulasi data dan metode, serta penyajian hasil kepada pakar untuk umpan balik. Hasil-hasil awal dibandingkan antar sumber data untuk memastikan keakuratan. Setelah data dianggap cukup kuat, peneliti merampungkan penulisan laporan penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Banjarmasin (Provinsi Kalimantan Selatan). Kota ini dipilih karena mayoritas penduduknya berasal dari suku Banjar. Karakteristik masyarakat Banjar Kuala yang hidup “dengan budaya sungai” dan interaksi kuat terhadap sungai mencerminkan latar sosial-budaya setempat (seperti Pasar Terapung). Selain itu, mayoritas warga Banjarmasin beragama Islam, sehingga nilai-nilai keagamaan Islam mempengaruhi pola hidup dan norma masyarakat Banjar. Suku Banjar secara historis diakui sebagai etnis asli Kalimantan Selatan dan dianggap sebagai salah satu komponen penting warisan kebudayaan nasional. Pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti menggali fenomena internalisasi nilai lagu dalam konteks kebudayaan Banjar yang khas.

Subjek penelitian adalah informan Banjar yang mewakili berbagai unsur masyarakat terkait penelitian. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan relevansi pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap lagu “Balada Iman”. Kategori informan dan kriteria pemilihannya digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Tabel Kategori Informan dan Kriteria Pemilihan

Kategori Informan	Profil	Kriteria Pemilihan
Pemusik/Budayawan Banjar	Pencipta, pemusik, atau penggiat seni tradisi Banjar.	Memahami sejarah lagu Banjar; pernah terlibat dalam karya lagu atau pertunjukan lokal.
Masyarakat Banjar Umum	Warga kota Banjarmasin dari berbagai kalangan	Rutin mendengarkan lagu daerah; bersedia berbagi

Wisnu Subroto, 2025

SPIRIT, IDE, DAN INTERNALISASI LIRIK LAGU KARYA ANANG ARDIANSYAH PADA ALBUM BALADA IMAN TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MASYARAKAT BANJARMASIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengalaman dan pemaknaan terhadap lagu.
--	--	---

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik kualitatif utama: analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Tiap teknik dilaksanakan dengan prosedur operasional sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen

Dokumen yang dikaji meliputi lirik lagu pada album Balada Iman dari lagu-lagu yang di media sosial. Indikator analisis dokumen mengacu pada Teori MH Abrams (1971) dalam Arafah, et.al. (2024) diuraikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Indikator Analisis Dokumen Lirik Lagu

Teknik Analisis	Indikator	Keterangan
Analisis Lirik	Pendekatan Mimetik	fokus pada hubungan antara lirik lagu dengan realitas atau dunia nyata yang digambarkan dalam lagu, untuk melihat bagaimana lirik lagu merepresentasikan atau menggambarkan berbagai aspek kehidupan, peristiwa, atau situasi di dunia luar.
	Pendekatan Ekspresif	fokus pada hubungan antara lirik lagu dengan pengarangnya, yaitu bagaimana perasaan, pikiran, dan pengalaman pribadi pengarang tercermin dalam lirik, untuk memahami makna lagu dari sudut pandang pengarang, bagaimana perasaan pengarang diekspresikan melalui lirik.
	Pendekatan Objektif	fokus pada struktur dan elemen-elemen intrinsik dari lirik lagu itu sendiri, seperti penggunaan bahasa, metafora, rima, dan ritme, untuk memahami makna lagu berdasarkan analisis internal terhadap struktur dan unsur-unsur pembentuk lagu.
	Pendekatan Pragmatik	fokus pada melihat bagaimana lirik lagu mempengaruhi pendengar atau audiens, serta bagaimana lagu tersebut digunakan dalam konteks sosial tertentu, untuk memahami efek lagu terhadap pendengar, bagaimana lagu tersebut mempengaruhi emosi, sikap, atau perilaku pendengar.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pemaknaan subjek terhadap lirik lagu. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan terbuka yang telah disusun. Setiap wawancara direkam audio dan ditranskrip lengkap. Selain menanyakan secara langsung tentang interpretasi lirik, pewawancara juga mendorong refleksi peserta terhadap nilai karakter dalam lagu tersebut. Secara detail, uraian umum terkait kategori informan, teknik pengumpulan data, jenis instrumen, dan indikator instrumen untuk wawancara dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kategori Informan, Teknik Pengumpulan Data, Jenis Instrumen, dan Indikator Wawancara

Kategori Informan / Kode	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Instrumen	Indikator Instrumen Wawancara
Pemusik/ Budayawan Banjar (RW.Pn/SJ.Pn)	Wawancara mendalam	Panduan wawancara semi-terstruktur	1. Pemaknaan personal terhadap lirik lagu di album Balada Iman. 2. Spirit, ide, dan nilai-nilai moral/spiritual yang ditangkap dari lirik. 3. Persepsi terhadap peran lagu dalam pembentukan karakter Banjar. 4. Pandangan terhadap pelestarian budaya lokal melalui musik.
Masyarakat Banjar Umum (Rn.Pn)	Wawancara mendalam	Panduan wawancara semi-terstruktur	1. Pengalaman mendengarkan/mengajarkan lagu. 2. Persepsi terkait nilai dan pesan dalam lagu. 3. Proses internalisasi nilai dalam kehidupan. 4. Pelestarian budaya & identitas banjar. 5. Peran lagu dalam pendidikan dan masa depan.

Ket:

RW, SJ = inisial responden kelompok pemusik/budayawan

Rn = inisial responden kelompok masyarakat umum ke-n

Pn = pertanyaan ke-n

Indikator instrumen wawancara untuk kelompok informan “pemusik/budayawan Banjar” terdiri atas empat indikator. Untuk kelompok informan “masyarakat Banjar umum”, instrumen wawancaranya terdiri atas lima indikator. Daftar butir pertanyaan untuk instrumen wawancara pada masing-masing kelompok informan dapat dilihat pada lampiran.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Peneliti harus peka memahami konteks budaya Banjar dan memerhatikan bias pribadi. Sebagai instrumen utama, peneliti mempersiapkan sejumlah alat bantu penelitian, antara lain:

1. Panduan Wawancara yang mencakup kumpulan pertanyaan terbuka (*open-ended*) yang disusun berdasarkan topik penelitian (mis. spirit dan ide dalam lirik). Panduan ini digunakan sebagai acuan untuk wawancara mendalam dengan informan (instrumen wawancara terlampir).
2. Matriks Analisis Dokumen yakni berupa tabel atau lembar kerja untuk mencatat elemen-elemen penting dari tiap dokumen (judul, sumber, konteks, tema, kutipan relevan). Matriks ini membantu peneliti menyortir dan membandingkan isi dokumen secara sistematis.
3. Alat Bantu Audio-Visual yakni perekam suara (digital voice recorder) untuk wawancara, serta kamera/rekaman video untuk mendokumentasikan observasi lapangan (simbol, suasana, kegiatan). Alat ini memastikan data tidak hilang dan mendukung proses transkripsi serta analisis visual.

F. Teknik Analisis Data

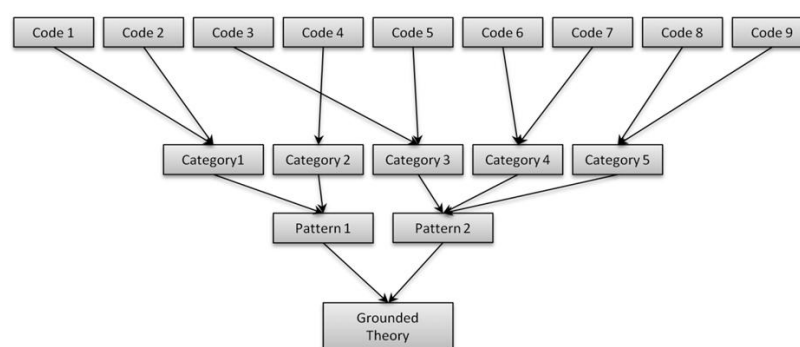
Data dianalisis secara tematik interaktif mengikuti enam langkah yang dikembangkan Braun dan Clarke (2006). Analisis dimulai sejak di lapangan dan terus berkembang setelah data terkumpul. Peneliti melakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Familiarisasi Data yakni transkripsi wawancara dan diskusi, membaca berulang-ulang catatan lapangan dan dokumen. Peneliti membiasakan diri dengan data untuk memahami konteks dan mencari pola awal.

Wisnu Subroto, 2025

SPIRIT, IDE, DAN INTERNALISASI LIRIK LAGU KARYA ANANG ARDIANSYAH PADA ALBUM BALADA IMAN TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MASYARAKAT BANJARMASIN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengodean (*Coding*) yakni pemberian kode untuk setiap butir jawaban dari responden, sebagai dasar dalam pengelompokkan ke tahap berikutnya.
3. Pengembangan Tema yakni kode-kode yang berhubungan dikelompokkan menjadi kategori dan dikembangkan menjadi tema-tema utama.
4. Pemeriksaan dan Pemurnian Tema yakni tema yang dihasilkan ditinjau ulang terhadap seluruh data untuk memastikan kesesuaian (*coherence*) dan membedakan tema besar dan subtema.
5. Definisi Tema dan Interpretasi, yakni setiap tema didefinisikan dengan jelas (apa isinya, batasannya) dan didukung oleh kutipan data. Selanjutnya, peneliti menafsirkannya dalam kerangka filosofis dan sosiologis. Misalnya, tema “*nilai moral*” akan dikaitkan dengan konsep *moral knowing/feeling/action* Lickona, serta ide *spirit* Hegel yang melihat internalisasi nilai sebagai proses kesadaran sosial. Proses analisis tematik yang reflektif ini memanfaatkan “enam fase” Braun & Clarke (2006, 2020) dan menghasilkan temuan yang kaya serta bermakna. Tahap akhir termasuk trikot triangulasi hasil (data dari dokumen dan wawancara) dan interpretasi filosofis: peneliti merenungkan temuan-temuan secara kritis dalam kerangka konsep Hegel (*spirit* dan *ide*), Vygotski (proses internalisasi), dan Lickona (dimensi moral). Interpretasi ini bertujuan mengaitkan data empiris dengan teori sehingga dapat mengemukakan makna mendalam dari fenomena lagu “Balada Iman” dalam konteks budaya Banjar. Proses pengolahan data dari pengkodean hingga definisi tema dan interpretasi mengacu pada teknik pengkodean yang dikembangkan oleh Khandkar (2009) sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Pengkodean (Khandkar, 2009)

Wisnu Subroto, 2025

SPIRIT, IDE, DAN INTERNALISASI LIRIK LAGU KARYA ANANG ARDIANSYAH PADA ALBUM BALADA IMAN TERHADAP PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MASYARAKAT BANJARMASIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1. yang dikembangkan oleh Khandkar (2009) menggambarkan proses analisis data kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*, yang dimulai dari pengkodean awal (*open coding*) berupa Code 1 hingga Code 9, kemudian kode-kode yang memiliki kesamaan dikelompokkan menjadi kategori (Category 1–5), selanjutnya dari kategori-kategori tersebut ditemukan pola-pola utama (Pattern 1 dan Pattern 2), hingga akhirnya pola-pola ini dirumuskan menjadi sebuah teori substantif yang disebut *Grounded Theory*, yaitu teori yang lahir langsung dari data lapangan secara induktif dan mendalam.

6. Penulisan Hasil yakni hasil analisis disusun naratif, menampilkan keterkaitan tema dengan data asli.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan *trustworthiness* penelitian (keabsahan secara naturalistik), digunakan empat kriteria Guba dan Lincoln: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan langkah-langkah:

1. Kredibilitas melalui *prolonged engagement* di lapangan, triangulasi data/method (menggunakan wawancara, observasi, dokumen) serta diskusi/debriefing dengan rekan peneliti. Triangulasi membantu memeriksa konsistensi temuan dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber/data di luar data itu sendiri. *Member checking* dengan informan juga meningkatkan kepercayaan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan persepsi partisipan.
2. Transferabilitas yang dijaga melalui deskripsi konteks dan karakteristik budaya Banjar secara rinci (*thick description*), sehingga dapat dinilai keterkaitan temuan dengan konteks lain. Dokumen pendukung yang lengkap dan kutipan langsung dari informan membantu pembaca memahami setting penelitian.
3. Dependabilitas melalui *audit trail* (pendokumentasian riwayat penelitian seperti catatan lapangan) dan *peer debriefing* (konsultasi pakar/metodolog/promotor) untuk memeriksa keandalan proses analisis. *Peer debriefing* serupa pemeriksaan sejawat memastikan interpretasi data tidak sepenuhnya subjektif.

4. Konfirmabilitas yang dibentuk melalui pencatatan reflektif tentang bias peneliti (*bracketing*) dan audit data internal. Peneliti secara sadar memisahkan persepsi pribadi dari data lapangan dan menyimpan data mentah (rekaman, transkrip, dokumentasi) untuk keperluan verifikasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat ditelusuri kembali ke data asalnya, menunjukkan objektivitas relatif walau dalam penelitian kualitatif.